



Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Kasus Pada UMKM Marning Siung Mas, Desa Gabru Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri)

Jerina Shinta Devi^{1*}, Akhmad Naruli², Ninik Anggraini³

¹⁻³Universitas Islam Kadiri Kediri, Indonesia

**Penulis Korespondensi: jerinashintadevi08@gmail.com*

Abstract. This study examines the application of SAK EMKM as a financial performance evaluation tool in Marning Siung Mas MSMEs, Gabru Village, Gurah District. It focuses on how SAK EMKM improves financial report quality and performance evaluation through liquidity, solvency, and profitability ratios. Using a descriptive method with qualitative and quantitative approaches, the study compiles financial statements based on SAK EMKM, including journals, ledgers, adjustments, and financial reports such as profit and loss and financial position. The results show that Marning Siung Mas MSMEs have not fully implemented SAK EMKM standards. Although production costs are calculated systematically, selling prices are still based on market rates. The financial ratio analysis reveals a Current Ratio of 486% (healthy), a Debt to Equity Ratio of 13.9% (healthy), and a Return on Assets of 19.8% (unhealthy). This indicates that the company maintains strong liquidity and capital structure but has not yet managed its assets effectively to generate optimal profits.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Financial Performance; Return on Assets; SAK EMKM.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM sebagai alat evaluasi kinerja keuangan pada UMKM Marning Siung Mas di Desa Gabru, Kecamatan Gurah. Fokus penelitian ini adalah menilai sejauh mana penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta efektivitas evaluasi kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, mulai dari jurnal umum, buku besar, penyesuaian, hingga laporan keuangan seperti laba rugi dan posisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Marning Siung Mas belum sepenuhnya menerapkan standar SAK EMKM. Perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi secara sistematis, namun masih menentukan harga jual berdasarkan harga pasar. Analisis rasio keuangan menunjukkan Current Ratio 486% (sehat), Debt to Equity Ratio 13,9% (sehat), dan Return on Asset 19,8% (kurang sehat).

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Pengembalian Aset; Rasio Lancar; Rasio Utang Ekuitas; SAK EMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2020), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Kontribusi besar ini menunjukkan peran UMKM sebagai motor penggerak ekonomi nasional, terutama pada sektor informal. Namun, di balik kontribusi tersebut, UMKM menghadapi tantangan serius, khususnya dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Lemahnya sistem akuntansi menyebabkan kesulitan dalam mengakses pemberian, menyusun strategi bisnis, dan mengevaluasi kinerja secara menyeluruh.

Laporan keuangan berperan penting sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sugiyanto dan Widodo (2021), laporan keuangan bukan sekadar alat pencatatan, tetapi juga dasar bagi pengambilan keputusan

strategis. Bentuk laporan keuangan yang umum digunakan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Namun, sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar evaluasi (Rahmawati dkk., 2023).

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (2016) memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang sederhana namun tetap komprehensif agar mudah diterapkan oleh UMKM. SAK EMKM membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan relevan untuk pengambilan keputusan. Menurut Putri dan Sari (2022), penerapan SAK EMKM meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi keuangan bisnisnya dan mendukung pengelolaan yang lebih efektif. Selain itu, laporan yang sesuai standar juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan lembaga keuangan (Sugiyanto dan Widodo, 2021).

Wardani dan Kusuma (2023) menegaskan bahwa laporan keuangan yang akurat menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi, maupun struktur modal. Laporan berbasis SAK EMKM memuat tiga komponen utama: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Ketiganya dirancang ringkas namun mencerminkan kondisi usaha secara menyeluruh sesuai karakteristik UMKM.

Kinerja keuangan sendiri menjadi tolok ukur utama dalam menilai efektivitas dan keberhasilan suatu usaha. Evaluasi kinerja membantu menilai efisiensi operasional, profitabilitas, serta risiko keuangan. Analisis rasio keuangan yang umum digunakan mencakup rasio profitabilitas (*Return on Assets, Net Profit Margin*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menjaga struktur modal yang sehat.

Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi kinerja keuangan UMKM. Standar ini memungkinkan penyusunan laporan yang akurat dan dapat dibandingkan, sehingga mendukung analisis profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional secara lebih mendalam. Informasi keuangan yang lebih baik memudahkan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan bisnis, serta akses pembiayaan.

Studi ini berfokus pada UMKM Marning Siung Mas, produsen makanan ringan berbasis jagung yang berlokasi di Desa Gabru, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. UMKM ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang terstandar. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual menyebabkan keterbatasan dalam mengevaluasi kinerja secara akurat. Dengan penerapan SAK EMKM, diharapkan kualitas laporan keuangan meningkat, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis dan memperluas akses pembiayaan eksternal.

Penelitian mengenai penerapan SAK EMKM di sektor makanan ringan masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menyoroti sektor jasa dan perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM Marning Siung Mas meningkatkan kualitas laporan keuangan serta efektivitas pengelolaan bisnis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam memahami tantangan implementasi SAK EMKM serta dampaknya terhadap akses pembiayaan dan daya saing usaha.

Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM merupakan langkah strategis bagi UMKM untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Standar ini tidak hanya membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan lembaga keuangan. Dengan dukungan regulasi dan peningkatan literasi akuntansi, UMKM diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan SAK EMKM guna mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut I. A. Indonesia (2020:45), laporan keuangan merupakan sarana penting yang memberikan informasi relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas.

Menurut Kasmir (2019:67), laporan keuangan merupakan komponen penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (2018:89), laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban manajemen kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, laporan keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan yang diperoleh dari analisis laporan

keuangan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi penting yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen, dalam menilai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018), Laporan Keuangan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah laporan yang disusun oleh entitas mikro, kecil, dan menengah berdasarkan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum.

Laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah bentuk penyederhanaan akuntansi yang mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya standar ini, pelaku usaha tidak perlu memahami akuntansi yang kompleks, tetapi tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis, memperoleh pinjaman dari bank, atau memenuhi kewajiban perpajakan.

Kinerja Keuangan

Menurut Hansen dan Mowen, (2005:134) mana perusahaan mampu menggunakan sumber anya secara efisien dan efektif. Menurut Kaplan dan Norton (1996:57), kinerja keuangan perusahaan adalah suatu ukuran yang mencerminkan pencapaian perusahaan dalam aspek keuangan serta faktor-faktor lain yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Menurut Venkatraman dan Ramanujam (1986:92), kinerja keuangan perusahaan adalah konsep multidimensional yang mencerminkan keberhasilan suatu organisasi dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu keuangan, operasional, dan organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah proses sistematis untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Sugiyanto dan Widodo (2021), evaluasi kinerja menggunakan berbagai alat dan indikator seperti rasio keuangan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Indikator tersebut meliputi rasio profitabilitas,

likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai alat evaluasi kinerja keuangan pada UMKM Marning Siung Mas di Desa Gabru, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen keuangan seperti laporan penjualan, pembelian, aset tetap, dan biaya produksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Variabel penelitian mencakup laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan kinerja keuangan yang diukur melalui rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, kemudian menghitung rasio keuangan untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas evaluasi kinerja keuangan UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan pemilik usaha, untuk mengetahui point-point penting mengenai UMKM Marning Siung Mas. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyusunan siklus akuntansi (jurnal umum, buku besar, neraca saldo, penyusutan aset, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, HPP, laporan keuangan) berdasarkan data keuangan yang telah diperoleh. Kemudian dilakukan perhitungan analisis rasio keuangan, sebagai berikut

Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil laporan keuangan, maka dapat diperhitungkan *current ratio* UMKM Marning Siung Mas pada Triwulan 1 tahun 2024 sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 170.408.602}{\text{Rp } 35.000.000}$$

$$\text{Current Ratio} = 486\%$$

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil laporan keuangan, maka dapat diperhitungkan rasio solvabilitas UMKM Marning Siung Mas pada Triwulan 1 tahun 2024 sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$DER = \frac{\text{Rp } 35.000.000}{\text{Rp } 250.608.602}$$

$$DER = 13,9\%$$

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Rasio Profabilitas

Berdasarkan hasil laporan keuangan, maka dapat diperhitungkan rasio profabilitas UMKM Marning Siung Mas pada Triwulan 1 tahun 2024 sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROA = \frac{\text{Rp } 49.738.602}{\text{Rp } 250.608.602}$$

$$ROA = 19,8\%$$

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Interpretasi

Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Marning Siung Mas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada UMKM Marning Siung Mas, diketahui bahwa UMKM Marning Siung Mas belum melakukan pengakuan aset tetap yang dimilikinya. Nilai aset tetap hanya diperkirakan tanpa menghitung biaya penyusutan masing-masing aset tersebut. Padahal aset tetap yang dimiliki UMKM Marning Siung Mas seperti peralatan masak, meja dan kursi, mesin pengering, dan lainnya memiliki umur manfaat tertentu sehingga nilainya akan menurun seiring berjalannya waktu. Jika biaya penyusutan tidak diperhitungkan, maka nilai aset tetap yang dilaporkan akan lebih tinggi dari nilai sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2023) bahwa nilai sebenarnya aset tetap

akan berpengaruh dalam mengetahui nilai aset tetap yang sebenarnya sehingga UMKM dapat mengetahui nilai jual tetap apabila UMKM ingin menjual aset tetapnya.

Selain itu, pengukuran terhadap laba yang diinginkan hanya berdasarkan dari keinginan pemilik untuk mendapat lebih dari setengah dari harga jual. Pemilik UMKM Marning Siung Mas tidak memperhitungkan dengan rinci terkait harga pokok produksi. Oleh karena itu, pencatatan yang dilakukan oleh pemilik tersebut hanya mengacu pada harga jual saat transaksi yang telah dikali dengan persentase laba yang diinginkan. Dengan demikian, setelah peneliti melakukan penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM Marning Siung Mas bahwa laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya.

Evaluasi Kinerja Keuangan Pada UMKM Marning Siung Mas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan di atas, dapat dilihat jika nilai *Current Ratio* sudah di atas standar penilaian yang mana $486\% > 125\%$ atau dalam kategori sehat dalam sisi likuiditas, tetapi dalam efisiensi mengelola aset dinilai rendah. Dengan mengetahui CR artinya UMKM Marning Siung Mas dinilai lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (seperti utang dagang atau pinjaman jangka pendek) dengan aset lancar yang dimilikinya (seperti kas, piutang, dan persediaan). Selain itu, tingginya CR mencerminkan kurang efektifnya pengelolaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, karena aset lancar yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan tidak menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk pembiayaan operasional UMKM.

Nilai *Debt to Equity Ratio* diperoleh UMKM Marning Siung Mas memenuhi standar penilaian yang mana $13,9\% > 7\%$ atau dalam kategori sehat. Dengan mengetahui DER artinya UMKM ini termasuk dalam kategori sehat secara finansial, karena memiliki struktur permodalan yang kuat dan tingkat ketergantungan terhadap utang yang sangat kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM Marning Siung Mas mampu menjalankan operasionalnya dengan lebih mandiri melalui modal sendiri, sehingga menjadi peluang bagi UMKM untuk memperoleh kepercayaan lebih besar dari pihak eksternal.

Nilai *Return On Assets* sudah diatas standar penilaian yang mana $19,8\% < 30\%$ atau dalam kondisi kurang sehat. Dengan mengetahui ROA tersebut, maka UMKM Marning Siung Mas dikatakan belum mampu memanfaatkan aset tetap secara efisien sehingga tidak mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan keuntungan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun dkk (2023) bahwasannya analisis kinerja keuangan sangatlah penting dalam mengetahui masalah operasional dan keuangan yang dihadapi suatu UMKM. Analisis kinerja yang sesuai dapat meningkatkan

strategi penjualan sehingga UMKM Marning Siung Mas dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM Marning Siung Mas mengenai penerapan laporan keuangan berbasis sak emkm sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian antara lain :

- a. Perusahaan belum menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan format SAK EMKM.
- b. Perusahaan belum menghitung Harga Pokok Produksi untuk menentukan harga jual, perusahaan hanya mengikuti harga jual sesuai dengan harga dipasaran.
- c. Perusahaan belum mampu mengelola aset yang dimiliki terlihat dari nilai *Current Ratio* sebesar $486\% > 125\%$ atau dalam kategori sehat dalam sisi likuiditas, tetapi dalam efisiensi mengelola aset dinilai rendah. *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai sebesar $13,9\% > 7\%$ termasuk dalam kategori sehat secara finansial, karena memiliki struktur permodalan yang kuat dan tingkat ketergantungan terhadap utang yang sangat kecil. Nilai *Return On Assets* diperoleh nilai yang mana $19,8\% < 30\%$ atau dalam kondisi kurang sehat yang mana belum mampu memanfaatkan secara optimal aset yang dimiliki dalam memperoleh laba bersih yang tercermin dalam rasio profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk UMKM Marning Siung Mas:

1. UMKM Marning Siung Mas sebaiknya tidak hanya berpatokan pada laporan pengeluaran dan pemasukan saja, karena laporan tersebut tidak dapat digunakan untuk mengetahui laba secara pasti. UMKM Marning Siung Mas perlu mencatat setiap transaksi dengan benar sesuai dengan proses akuntansi sesuai SAK EMKM.
2. Sebaiknya perusahaan menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi untuk menentukan harga jual, karena dengan menghitung Harga Pokok Produksi perusahaan bisa menentukan harga jual yang sesuai atau harga jual yang relatif rendah dipasaran yang nantinya bisa menarik minat konsumen lebih banyak. Harga Pokok Produksi yang tepat telah diperhitungkan oleh peneliti di halaman 116 dengan perbandingan harga toko dan harga asli yang seharusnya bisa dijadikan pertimbangan matang oleh perusahaan.

3. Sebaiknya, perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki terutama aset tetapnya secara maksimal dengan cara meningkatkan kuantitas produksi dan menekan biaya produksi yang tidak perlu, sehingga akan berdampak langsung pada perolehan keuntungan perusahaan yang nantinya berpengaruh pada laba bersih.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Putra, N. A., & Suartana, I. W. (2023). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah pada usaha mikro, kecil dan menengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1337. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p14>
- Anggraini, N., Seswanto, H. J., & Yani, A. (2023). Analisis penerapan metode penyusutan dan revaluasi aset tetap terhadap laporan keuangan (Studi kasus PT. Abadimitra Bersama Perdana Cabang Kediri). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4400>
- Arifin, T. (2023). *Evaluasi kualitas laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM*.
- Damayanti, A., Maulidina, A., Moniaga, F. V., Munawaroh, S. R., Kurniati, F., Akuntansi, P., Ekonomi, P., & Bisnis, D. (2024). Penerapan SAK EMKM dan analisis kinerja keuangan: Studi kasus pada UMKM Busana Rose. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(4), 21–39. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i4.2358>
- Handayani, R. (2021). *Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Bekasi*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Management accounting*. South-Western College Publishing.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi*. Salemba Empat.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management: Prinsip-prinsip manajemen keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. DSAK IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. IAI.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Harvard Business School Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Melia, A. P., Naruli, A., & Suaidah, S. (2023). Analisis kinerja keuangan untuk mengukur kesehatan koperasi. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(3), 61–71. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i3.3765>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (Edisi Kelima). STIE YKPN.
- Putri, A., & Sari, L. (2022). Dampak implementasi SAK EMKM terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 15(3), 45–56.
- Putri, D., & Santoso, B. (2023). *Dampak penerapan SAK EMKM terhadap pengambilan keputusan manajerial di UMKM*.

- Rahayu, M., Ramadhanti, W., & Widodo, M. T. (2020). *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Deepublish Publisher.
- Rahmawati, N., Santoso, B., & Wijaya, T. (2023). Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 18(1), 33–47.
- Riyanto, A., Putri Milanda, D., Dewi, N., Kurniawan, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Sosialisasi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Gunung Lingai*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Saraswati, I., Astuti, W., & Jannati, B. (2021). Analisis perhitungan penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i1.1174>
- Sugiyanto, & Widodo. (2021). *Evaluasi kinerja usaha melalui laporan keuangan berbasis SAK EMKM*.
- Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of business performance in strategy research: A comparison of approaches. *Academy of Management Review*, 11(4), 801–814. <https://doi.org/10.2307/258398>
- Wardani, S., & Kusuma, H. (2023). Penerapan SAK EMKM sebagai instrumen evaluasi kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 60–72.
- Yusuf, H. (2023). *Akuntansi keuangan: Teori dan praktik perusahaan manufaktur*. Penerbit XYZ.